

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mendukung pembangunan perekonomian diperlukan sumbangsih berbagai sektor sehingga pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila pendapatan perkapita masyarakat tersebut juga tinggi. Tingginya pendapatan masyarakat berimbas pada terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi tinggi di Indonesia adalah sektor pertanian, yang memberi kontribusi dalam meningkatkan pendapatan Negara. Namun saat ini beberapa industri pertanian banyak mengalami ketimpangan khususnya antara ekspor dan impornya, dengan kondisi impor lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor yang dilakukan. Berikut merupakan data beberapa produk dari pertanian Indonesia :

Tabel 1.1
Data Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Hasil Alam di Indonesia 2014

No	Sub Sektor	Ekspor		Impor		Neraca	
		volume (Ton)	US\$ (000)	volume (Ton)	nilai US\$ (000)	volume (Ton)	US\$ (000)
1	Tanaman Pangan	367,690	206,174	18,169,821	7,658,856	-17,802,131	-7,452,681
2	Hortikultura	433,342	512,190	1,646,485	1,632,166	-1,213,143	-1,119,975
3	Perkebunan	35,027,211	29,721,915	1,232,500	2,777,185	33,794,711	26,944,729
4	Peternakan	235,200	587,663	1,485,131	3,799,884	-1,249,930	-3,212,221
	TOTAL	36,063,443	31,027,942	22,533,937	15,868,091	13,529,507	15,159,852

Sumber : Pusdatin

Berdasarkan empat subsektor diatas yang memiliki peranan paling banyak bagi perekonomian yaitu sektor perkebunan. Ini artinya sektor perkebunan memiliki peranan penting dalam kelangsungan kegiatan perekonomian dan memiliki kontribusi yang besar bagi kegiatan pembangunan nasional. Kontribusi dari sektor perkebunan ini tentunya beraneka ragam dan berbeda-beda pada setiap daerahnya, salah satu hasil perkebunan unggulan Indonesia adalah karet Alam.

Perkebunan karet alam di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat, ini artinya selain merupakan hasil pertanian unggulan Indonesia perkebunan karet

alamjuga merupakan pertanian yang diunggulkan oleh rakyat dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Berikut merupakan data luas Area perkebunan karet di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Luas Areal Menurut Status Produsen dan
Keadaan Tanaman di Indonesia, 2014-2015

No	Status Produsen dan Keadaan Tanaman	2014	2015	% kenaikan
A	Perkebunan Rakyat			
1	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	375620	367844	
2	TM (Tanaman Menghasilkan)	2661397	20607904	
3	TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)	80371	94760	
	Sub Jumlah	3067388	3070508	0.21
B	Perkebunan Besar Negara			
1	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	54126	54350	
2	TM (Tanaman Menghasilkan)	155597	156249	
3	TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)	20217	20301	
	Sub Jumlah	229940	230900	0.83
C	Perkebunan Besar Swasta			
1	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	65269	67648	
2	TM (Tanaman Menghasilkan)	228759	237100	
3	TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)	14889	15431	
	Sub Jumlah	308917	320179	7.16
	Jumlah (A,B, dan C)			
1	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	495015	489842	
2	TM (Tanaman Menghasilkan)	2995753	3001253	
3	TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)	115477	130492	
	Total kenaikan luas areal perkebunan karet alam di Indonesia	3606245	3621587	0.85

Sumber : Bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat perkebunan rakyat di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,85 Persen dari tahun 2014 ke tahun 2015. Perkebunan karet di Indonesia juga didominasi oleh perkebunan rakyat.

Hampir seluruh Provinsi di Indonesia memiliki perkebunan karet alam meskipun luasnya berbeda-beda pada setiap Provinsinya. Berikut merupakan data luas perkebunan karet rakyat di Indonesia dari berbagai Provinsi :

Tabel 1.3
Data luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Provinsi dan
Keadaan Tanaman di Indonesia Tahun 2015

No	Provinsi / Province	Luas Areal / Area (Ha)				JUMLAH TOTAL	Produksi / Production (TON)	Rata-rata produksi Yield (Kg/Ha)
		TBM	TM	TTM				
1	Aceh	10362	65557	3031	78970	55396	845	
2	Sumatra Utara	2972	251933	1871	256776	204483	812	
3	Sumatra Barat	10517	118085	610	129212	117707	997	
4	Riau	23122	272108	15106	310336	267039	981	
5	Jambi	52492	302689	21500	376681	252121	833	
6	Sumatra Selatan	94744	670685	24450	789879	867589	1294	
7	Bengkulu	10407	62620	1187	74214	73396	1172	
8	Lampung	20407	111567	219	132193	113438	1017	
9	Bangka Belitung	8916	36882	812	46610	45007	1222	
10	Kepulauan Riau	2162	15210	2744	20116	17282	1136	
11	DKI Jakarta	–						
12	Jawa Barat	2090	5140	269	7499	3993	777	
13	Jawa Tengah	2048	1568	29	3645	1608	1026	
14	D.I Yogyakarta	15	6		21	1	167	
15	Jawa Timur	–						
16	Banten	933	7809	1218	9960	6748	864	
17	Bali	–						
18	Nusa Tenggara Barat	–						
19	Nusa Tenggara Timur	–						
20	Kalimantan Barat	49668	285025	14184	348877	206055	723	
21	Kalimantan Tengah	42789	222583	4467	269839	110348	496	
22	Kalimantan Selatan	18998	137111	2251	158360	129717	946	
23	Kalimantan Timur	13019	33850	626	47495	42229	1248	
24	Kalimantan Utara	455	346	2	803	21	61	
25	Sulawesi Utara	–						
26	Sulawesi Tengah	600	2598	173	3371	1777	684	
27	Sulawesi Selatan	800	1288		2088	1825	1417	
28	Sulawesi Tnggara	158	63		221	20	317	
29	Gorontalo	–						
30	Sulawesi Barat	–						
31	Maluku	–						
32	Maluku Utara	–						
33	Papua Barat	–						
34	Papua	170	3161	11	3342	2602	823	
	INDONESIA	367844	2607904	94760	3070508	2520472	966	

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki luas lahan perkebunan rakyat terbesar kedua di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Provinsi Jambi memiliki mata pencarian yang bergantung pada perkebunan karet alam.

Tabel 1.4
Data Jumlah Produsen dan Laba Pertahun Produsen Karet Alam
di Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo Provinsi
Jambi

Tahun	Jumlah Produsen	Persentase (%)	Laba	Persentase (%)
2011	240		12.205.830.000	
2012	240	0	8.929.830.000	-27
2013	240	0	5.653.830.000	-36
2014	248	3	4.612.230.000	-18
2015	265	0,8	3.277.830.000	-29

Sumber: Sinkronisasi dan Validasi Statistik Perkebunan Angka Tetap

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yaitu Muara Bungo disalah satu desanya karet alam merupakan penghasilan utama penduduknya. Data menunjukkan dalam lima tahun terakhir jumlah produsen di desa tersebut mengalami peningkatan, namun laba yang didapat para produsen malah berkurang. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Berdasarkan Tabel 1.4 tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 36%, Apabila laba ini terus menurun setiap tahunnya akan berdampak pada kelangsungan usaha karet alam yang sudah menjadi mata pencaharian masyarakat di desa tersebut. Pada dasarnya setiap usaha termasuk para produsen karet alam adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Apabila laba yang didapatkan terus menerus menurun pada setiap tahunnya sedangkan biaya produksi meningkat atau tetap, maka hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi kelangsungan usaha pertanian karet alam. Penurunan laba produsen karet alam terjadi karena terbatasnya modal kerja yang mereka miliki. Selain modal kerja, perilaku kewirausahaan pun merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi laba. Perilaku kewirausahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan apabila perilaku kewirausahaan baik maka hal ini dapat

meningkatkan hasil karet namun apabila perilaku kewirausahaan buruk tentu hasil karet alampun akan menjadi minim.

Terbatasnya modal kerja dan perilaku kewirausahaan yang kurang baik maka hasil karet alampun semakin minim sehingga laba yang dihasilkanpun menjadi sedikit. Berpijak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan perlu untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan laba produsen karet alam di desa Rantau Kelayang ini. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul *“Pengaruh Modal Kerja Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba produsen Karet Alam Di Desa Rantau Kelayang”*.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba produsen karet alam di desa Rantau Kelayang Kabupaten Muara Bungo Jambi?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan karet alam terhadap laba produsen karet alam di desa Rantau Kelayang Kabupaten Muara Bungo Jambi?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba produsen karet alam di Desa Rantau Kelayang Kabupaten Muara Bungo Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan karet alam terhadap laba produsen karet alam di Desa Rantau Kelayang Kabupaten Muara Bungo Jambi

1.4. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di buat agar dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mikro terutama mengenai modal kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap laba para produsen karet alam untuk dapat memperoleh laba yang akan mendukung menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan produksi. Serta selanjutnya juga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lanjutnya.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca terkait pentingnya modal kerja dan perilaku kewirausahaan karet alam dalam menunjang laba para produsen karet alam. Selain itu dapat juga di jadikan referensi bagi para pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam penelitian ini serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan produksi.

